

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Secara umum Pondok pesantren Miftahussalam terletak di Desa Pudi Seberang termasuk dalam Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru, yang mempunyai beberapa Desa yaitu Desa Pudi pasar, Pudi Hilir, Pudi Hulu, Pudi Seberang .yang luas wilayah kurang lebih sekitar 14,149 Ha. Terbagi dalam berbagai wilayah yang sebagian besar wilayah perumahan, persawahan, pertambakan, pantai laut .

2. Sejarah Pesantren

Berdirinya pondok pesantren Miftahussalam lebih dahulu disebabkan adanya kepedulian masyarakat /Tokoh-tokoh Agama hingga terbentuklah kepanitiaan pembangunan pondok Pesantren yang diberi nama Miftahussalam yang berkedudukan di Desa Pudi Sebrang Rt,02 Kecamatan Kelumpang Utara. Menjadi penyebab berdirinya Pondok Pesantren Miftahussalam, karena banyaknya anak-anak dan generasi penerus buta dalam Agama, dalam arti tidak tau lebih-lebih masalah membaca Al-Qur'an. Maka dengan ini diperlukan pembinaan dasar dalam Islam, sehingga pada tanggal 14 September 1990 berdirilah panitia pembangunan Pondok Pesantren Miftahussalam dengan dukungan Masyarakat yang cukup tinggi.

3. Visi Pondok

Visi dasar Pondok Pesantren Miftahussalam pada dasarnya adalah menjadikan Agama sebagai landasan moral, spiritual, dan etika dalam kehidupan berbangsa dan beragama yang dapat memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pendorong dalam kegiatan pembangunan guna mewujudkan santri yang maju, mandiri, sejahtera yang dilandasi Akhlak mulia agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dan sangat cepat berubah dewasa ini. Orientasinya pada pencapaian hasil atau manfaat yang optimal, tahapan tersebut diatas mulia perumusan visi yang jelas antara lain.

- a. Mampu meningkatkan iman dan taqwa
- b. Mampu dalam menjembatani keadaan sekarang dan keadaan masa depan
- c. Mampu dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler seperti maulid dll
- d. Menciptakan makna kehidupan yang Agamis dalam lingkungan

4. Misi Pondok

Misi Pondok merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan satuan kerja dan sasaran yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui pencapaian strategis yang telah dipilih .

1. Meningkatkan penghayatan moral spritual dan etika keagamaan baik siswa maupun tenaga eduktif agar melaksanakan tugas secara optimal sesuai pondasi yang dimiliki.

2. Menciptakan iklim yang kondusif dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat membuahkan hasil yang optimal.
3. Meningkatkan Bimbingan Belajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
4. Meningkatkan kegiatan keagamaan, pengajian, majelis Ta'lim dll. Sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.

5. Tujuan Pondok Pesantren Miftahussalam

1. Mewujudkan generasi penerus perjuangan para kiyai/Shalafussaleh.
2. Menciptakan Manusia yang berakhlakul karimah.
3. Mampu menghadapi tantangan zaman.

6. Strategi Pondok Pesantren Miftahussalam

1. Meningkatkan Bimbingan belajar semaksimal mungkin.
2. Meningkatkan kegiatan pengajian dalam segala bidang.

7. Perkembangan Bentuk Pondok Pesantren

Yang diawali/didasari adalah pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan Agama Khusus yang di Pondok-pondok Pesantren yang ada di Indonesia. Dalam Rangka pelaksanaan pendidikan Pondok Pesantren Miftahussalam berpegang/menjadikan patokan pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

8. Keadaan Pondok Pesantren Miftahussalam Dan Fasilitas

Keadaan lembaga Pondok Pesantren Miftahussalam dibawah naungan Yayasan Miftahussalam. Lembaga pendidikan yang berjenjang.

B. Penyajian Data

Jaringan Dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Kalimantan Selatan.

Dari hasil penelitian penulis dilapangan dapat diperoleh gambaran mengenai Jaringan dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dikalimantan Selatan dalam Dakwah, pondok Pesantren Miftahussalam memiliki beberapa jaringan dakwah diantaranya yaitu Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru, Majelis dakwah Alfath Walimdad Martapura, Majelis An-Noor Martapura ,Majelis Baiturrahmnan Banjarbaru, Majelis Al-barokah Banjarmasin dan Majelis Nur Hidayah Wal barokah Banjarbaru .

Yang dimaksud dengan Jaringan Dakwah merupakan Salah satu Teknik atau metode dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menyampaikan dakwahnya, sesuai dengan pengertiannya Jaringan yaitu adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan, bahwa Jaringan adalah kegiatan, kesibukan atau bisa di artikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan mejadi lebih baik daripada sebelumnya.

Dengan itu dapat kita artikan bahwa Pondok Pesantren Miftahussalam memiliki beberapa bagian-bagian dengan berbagai macam keaktifan,kegiatan-kegiatan, kesibukan dengan organisasinya ataupun lembaganya untuk mencapai sebuah hasil Dakwah yang luas dan berkembang.

Dalam dakwahnya pondok pesantren Miftahussalam Melakukan berbagai macam kegiatan dengan tujuan dakwah. Dengan adanya jaringan dakwah yang di lakukan oleh pondok pesantren Miftahussalam dalam dakwahnya hal tersebut memberikan keuntungan besar bagi pondok pesantren miftahussalam untuk menjalankan misi dakwahnya , jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah di Provinsi Kalimantan selatan diantaranya yaitu :

1. Majelis Sholawat Miftahussalam Martapura

Majelis sholawat Miftahussalam berdiri sejak tahun 2011 yang di dirikan oleh Ustadz Mansyur salah satu alumni pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru yang mengenyam pendidikan selama 7 tahun di Pondok Pesantren Miftahussalam dan melanjutkan pendidikan kembali di pondok pesantren Darussalam Martapura, demi menambah wawasan keilmuannya dalam dakwah.dari hasil wawancara peneliti mengenai Majelis Sholawat miftahussalam dengan Ustad Mansyur beliau menceritakan Majelis Sholawat Miftahussalam berdiri dikarenakan adanya dorongan hati beliau untuk menjalankan Syiar Islam melalui Sholawat . Majelis Sholawat Miftahussalam dulunya hanya sebuah perkumpulan kecil yang dibentuk

oleh Ustadz Mansyur yang bertempat tinggal hanya di sebuah asrama kecil yang mana di dalamnya itu terdiri dari perkumpulan alumni Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru, kegiatan apa saja yang dijalankan Majelis Sholawat Miftahussalam Martapura diantaranya yaitu pembacaan maulid Al-habsy / Simtudduror , pembacaan Sholawat Burdah, dan Dalail. Yang dilaksanakan dalam 3 kali seminggu secara rutin dan itu berjalan selama bertahun-tahun dengan berbagai macam kemajuan diantaranya mereka menerima berbagai macam undangan berbagai macam Majelis untuk mengisi acara-acara Majelis tertentu yang tidak jauh dengan tujuan syiar. Oleh karena itu Ustadz Mansyur berinisiatif untuk membentuk Majelis tersebut dan dibentuklah susunan kepengurusan yang tersusun dari ketua Majelis, Wakil ketua Majelis, Bendahara, Sekretaris dan anggota yang mana bertujuan untuk kelanjutan Majelis tersebut untuk menjalankan misi dakwahnya .

Selanjutnya pada tahun 2014 Majelis Sholawat Miftahussalam membangun sebuah Relasi dengan Ustadz Irfan Nur Hidayat dari Bogor yang pada masa itu sedang bekerja di Kalimantan Selatan beliau salah satu jamaah Majelis Al-Barokah Banjarmasin pimpinan Ustadz Mubarak Fitri Banjarmasin. Beliau menawarkan kepada Ustadz Mansyur untuk membentuk sebuah Majelis di Banjarbaru dengan nama Majelis Nurhidayah Wal Barokah cabang dari Majelis Al-Barokah pimpinan KH. Ahmad Mubarak Banjarmasin dengan itu terjalinlah sebuah relasi

dakwah dengan beberapa Majelis Ilmu dengan tujuan Syiar dan dakwah dengan harapan menjadi lebih baik daripada sebelumnya .

Kegiatan dakwah Majelis Sholawat Miftahussalam Diantaranya :

- a. Pembacaan Maulid Habsy, surah Yasin setiap Malam Jum'at bertempat di Majelis sholawat Banjarbaru
- b. Mengadakan acara keagamaan tahunan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan kegiatan Hari besar Islam lainnya.
- c. Mengadakan pengajian kitab Fiqh dan belajar ilmu Al-qur'an.
- d. Pembinaan remaja dengan pelatihan dan mengikuti kegiatan cinta Sholawat dengan tujuan Bersyiar dengan Sholawat.

2. . Majelis Nurhidayah Wal Barokah

Majelis Nurhidayah Wal Barokah Banjarbaru berdiri sejak tahun 2014 yang dibangun oleh Ustadz Irfan Nur Hidayat dengan kerja sama bersama Majelis Sholawat Miftahussalam Martapura pada tahun 2014 dibetuklah sebuah Majelis Dzikir dengan nama Majelis Nurhidayah Wal Barokah Banjarbaru, Majelis Nurhidayah Wal Barokah Banjarbaru berdiri berdasarkan dengan tujuan syiar dakwah islam yang di ketuai oleh Ustadz Irfan Nur Hidayat yang berasal dari bogor, awal tahun 2014 Majelis Nurhidayah Wal Barokah di resmikan dan kegiatan Dakwahnya dibuktikan dengan diadakannya Majelis Sholawat dan Majelis ilmu pada malam senin ba'da isya . kegiatan dakwahnya diantaranya yaitu pembacaan Maulid Habsy Oleh perkumpulan Maulid Miftahussalam pimpinan Ustadz Mansyur dan diteruskan dengan pembacaan Gerebek Sholawat oleh Ustad Irfan Nur

Hidayat diteruskan lagi dengan Tausiyah agama dengan tujuan dakwah dan syiar, jamaah dari Majelis tersebut terdiri dari penduduk sekitar dan kumpulan Mahasiswa Unlam Banjarbaru yang bekerja sama dengan Majelis Sholawat Miftahussalam untuk mengajak Para Kaum Muda Khususnya Para Mahasiswa untuk duduk dalam sebuah Majelis Ilmu. Dan selain dari itu diantara jamaah Majelis Nurhidayah Wal Barokah juga ada terdiri dari perkumpulan Geng Motor Banjarbaru yang di ajak untuk ikut dalam gerakan Dakwah islamiyahnya. Itu diantaranya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Miftahussalam dengan bekerjasama Majelis Nurhidayah Wal Barokah dengan Memasuki Berbagai Golongan anak muda dengan tujuan tidak hanya sukses dalam urusan dunia saja tetapi juga dibekali dengan pengetahuan agama sebagai rem bagi mereka dalam menempuh kehidupan di Dunia.

Kegiatan dakwah Majelis Nurhidayah Wal Barokah Diantaranya :

- a. Pembacaan Maulid Habsy oleh perkumpulan Sholawat Miftahussalam setelah sholat Isya dan dilanjutkan dengan Kajian ilmu oleh ustadz Irfan dengan berbagai macam materi di Kediaman Ustadz Irfan Nur Hidayat yang sekaligus Sebagai Majelis Nurhidayah Wal Barokah yang bertempat di jalan Karang Anyar 3 Balitan Banjarbaru.
- b. Ziarah Bulanan bersama anak-anak motor Banjarbaru dengan tujuan Maqom-maqom ulama banjar di tanah kalimantan selatan diantaranya maqom Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, Maqom Guru M.Zaini

atau sering dikenal dengan sebutan Abah Guru Sekumpul Martapura dan Maqom ulama-ulama Banjar lainnya di tanah Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan.

- c. Mengadakan kajian dan tanya jawab berkenaan dengan problematika Agama Zaman sekarang dengan Mahasiswa dari berbagai jurusan dan Kampus Yang Berbeda .
- d. Membentuk sebuah perkumpulan anak Geng Motor Banjarbaru yang senang mengaji dan Sholawat dengan tujuan menjadikan Remaja yang berkarakter dan berjiwa Islami.

3. Majelis Al-Barokah Banjarmasin

Mendengar nama Majelis Al-Barokah Tentu kita langsung Tertuju dengan Nama KH.Muhammad Fitry Mubarak sebagai pimpinan langsung Majelis Al-Barokah Banjarmasin. Majelis Al Barokah merupakan salah satu jaringan dari Dakwahnya lembaga Dakwah Miftahussalam. Dengan latar belakang yaitu sebuah Majelis yang di kelola oleh Guru Muda KH.Muhammad Fitry Mubarak anak Dari Tuan Guru Fitry seorang Ulama Karismatik dari Banjarmasin.

Majelis Al-Barokah merupakan sebuah Majelis Ilmu yang padat dengan berbagai macam kegiatan Dakwah diantaranya :

- a. Pembacaan Maulid Habsy
- b. Pengajian Ilmu
- c. Ziarah Qubro
- d. Acara peringatan Hari Besar Islam

4. Majelis Dakwah Alfath Walimdad

Majelis Dakwah alfath Walimdad adalah majelis Ilmu Pimpinan ustadz As'ad yang beralamatkan di Kraton Martapura Majelis ini berjalan sejak tahun 2014 tidak jauh beda dengan Majelis Nurhidayah Wal Barokah majelis tersebut berdiri karena adanya relasi ataupun hubungan dengan Majelis Sholawat Miftahussalam dengan berbagai macam kegiatan ataupun aktifitas dakwah dengan tujuan mencapai sebuah hasil yang baik dan memberikan perubahan besar bagi masyarakat luas dalam beragama khususnya di Kalimantan Selatan.

Kegiatan Dakwah Majelis Dakwah Alfath Walimdad diantaranya:

- a. Pembacaan Maulid Habsy
- b. Pengajian kitab diantaranya tentang Fiqh,akhlak Thasawuf,Tauhid dan sebagainya.
- c. Peringatan Hari Besar Islam.
- d. Pengajian rutin bulanan

5. Majelis Baiturrahman Banjarbaru

Majelis Baiturrahman merupakan cabang dari Majelis Sholawat Miftahussalam yang berada di Banjarbaru Majelis Baiturrahman juga merupakan salah satu jaringan dakwah Miftahussalam yang aktif sejak tahun 2016 di Ratu Elok Kelurahan Sungai Besar Banjarbaru kegiatan dakwahnya diantaranya tidak jauh berbeda dengan majelis sholwat Miftahussalam Yaitu seperti Pembacaan Maulid Habsy dan Burdah dalam seminggu sekali pada rabu malam selesai sholat isya yang bertempat di

Masjid Baiturrahman Banjarbaru namun Majelis tersebut juga mengadakan Majelis Ilmu rutin satu bulan sekali yang Di Isi oleh Ketua Mui Kalimantan Selatan KH.Husin Nafarin untuk mengisi Majelis tersebut.

Kegiatan Dakwah Majelis Baiturrahman diantaranya :

- a. Pembacaan Maulid Habsy pada Rabu Malam rutin tiap minggu sekali oleh perkumpulan Sholawat Miftahussalam
- b. Peringatan Hari Besar Islam pada tiap tahunnya seperti peringatan Maulid Nabi, Isro Mi'raj dan peringatan Hari Besar islam lainnya.
- c. Pengajian bulanan oleh Ketua Mui Kalimantan Selatan KH. Husin Naparin.
- d. Pengajian bulanan untuk ibu-ibu disekitar lingkungan Masjid Baiturrahman Banjarbaru oleh tuan Guru Supian Sauri.
- e. Pemotongan hewan kurban dan bakti sosial.

6. Majelis An-Noor Sekumpul Martapura

Majelis An-Noor sekumpul Martapura beralamatkan di Sungai kacang Gang An-Noor Sekumpul ujung Martapura pimpinan Habib Ahmad Al Habsy, Majelis tersebut merupakan majelis Sholawat yang rutin pada Malam sabtu dikediaman Habib Ahmad Al Habsy ba'da Isya yang Juga di isi langsung Oleh perkumpulan Maulid Habsy Miftahussalam secara rutin dalam tiap minggunya.

Nama "Majelis An-Nur." dalam aktifitas dakwah ini berasal dari nama Gang yang Terletak di Daerah Sekumpul Martapura , yang di Pimpin Oleh Habib Ahmad Al Habsy Beliau memulai dakwahnya dimajelis An Nur

Tersebut sejak tahun 2015 dengan adanya relasi dengan Miftahussalam mengajak orang bertobat dan mencintai nabi saw yang dengan itu ummat ini akan pula mencintai sunnahnya, dan menjadikan Rasul saw sebagai Idola. Habib Ahmad AL Habsy mulai berdakwah dengan adanya Majelis An Nur. Beliau memulai membuka Majelis setiap malam sabtu, dan ia pun memimpin Majelis tersebut..

Kegiatan dakwah Majelis An-nur Daiantaranya :

- a. Pembacaan Maulid Habsy secara rutin pada Malam sabtu oleh perkumpulan Sholawat Miftahussalam di kediaman Habib Ahmad Al Habsy sekaligus Majelis An Nur.
- b. Pembacaan kitab bulanan berkenaan tentang Fiqh dan Thasawuf oleh Habib Ahmad Al Habsy.
- c. Peringatan Hari Besar Islam Isro Mi;raj , Maulid Nabi dan sebagainya.
- d. Pertemuan para Habaib dan silaturahmi Habaib Kabupaten Banjar.

C . Analisis Data

Sebuah lembaga dakwah dalam hal ini Pondok Pesantren dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dakwah, maka dari itu sangat diperlukan strategi dakwah yang efektif dan efisien. agar ketika menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah tidak menjadi sia-sia.

Pada hakikatnya dakwah melam sebuah merupakan aktualisasi imani yang dimasifestasikan dalam suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan

secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, bersikap, bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio cultural.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang bersifat diskriptif. Sebab ini sangat perlu untuk mengetahui Pondok Pesantren Miftahussalam Sebagai aspek objek penelitian.

Sebagai konsekuensi dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif digunakan dengan berbagai alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan data yang terdapat pada data. Kedua, analisis induktif lebih membuat hubungan peneliti dengan responden semakin erat. Ketiga, lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya penggalan kepada suatu latar.

Pondok Pesantren Miftahussalam melakukan Dakwahnya , secara garis besar meliputi : dakwah bil lisan (pengajian, tabligh, peringatan hari besar Islam) dan dakwah bil hal (penyembelihan hewan qurban, bhakti sosial).

Peneliti menggunakan teori konstruktivisme menganalisis data tentang aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Miftahussalam dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah pondok tersebut.

Jean Piaget dan Leu Vygotski adalah dua nama yang selalu diasosiasikan dengan konstruktivisme. Ahli konstruktivisme menyatakan bahwa manusia membentuk versi mereka sendiri terhadap kenyataan, mereka menggandakan beragam cara untuk mengetahui dan menggambarkan sesuatu untuk mempelajari pemerolehan bahasa pertama dan kedua.

Pembelajaran harus dibangun secara aktif oleh pembelajar itu sendiri dari pada dijelaskan secara rinci oleh orang lain. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh didapatkan dari pengalaman. Namun demikian, dalam membangun pengalaman Santri harus memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya, menguji ide-ide tersebut melalui eksperimen dan percakapan atau tanya jawab, serta untuk mengamati dan membandingkan fenomena yang sedang diujikan dengan aspek lain dalam kehidupan mereka. Selain itu juga guru memainkan peranan penting dalam mendorong siswa untuk memperhatikan seluruh proses pembelajaran serta menawarkan berbagai cara eksplorasi dan pendekatan.

Adapun penemuan peneliti tentang metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahussalam dalam aktivitas dakwah adalah sebagai berikut :

a. Tanya jawab

Tanya jawab disini yaitu menyampaikan pertanyaan dan penyampaian jawaban mengenai suatu masalah yang dirasakan atau belum dimengerti, cara ini dilakukan agar santri bersifat kritis untuk memahami materi atau masalah yang dihadapi.

b. Ceramah

Metode ini dilakukan pada saat pengajian harian, bulanan ataupun pada kegiatan peringatan hari besar Islam yang mendatangkan da'i, atau penceramah dalam suatu kegiatan.

c. Diskusi

Diskusi yang dimaksud yaitu didalam mempelajari atau menyampaikan bahan materi dengan cara mendiskusikan, para santri diperbolehkan untuk mengeluarkan pendapat untuk menemukan jawaban dari masalah yang sedang dibahas.

Secara teoritis, Al-Qur'an menawarkan metode yang tepat dalam menegakan dakwah sebagaimana tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125, yakni :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)⁴²

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga macam, yaitu:

1) Al-Hikmah

Al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.⁴³

Hikmah menurut Thahir Ibn „Asyur dalam tafsir Al-Misbah berarti nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara berkesinambungan.⁴⁴ Sedangkan definisi Hikmah menurut Hamka bermakna kebijaksanaan, yaitu dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sifat hidup. Kadang-kadang lebih berhikmat “diam” dari pada “berkata”.⁴⁵

2) Al- Mau“idhah Al-Hasanah

Secara bahasa, *al- mau''idhah al-hasanah* terdiri dari kata mau''idhah dan hasanah. Kata mau''idhah berasal dari kata *wa''adza-ya''idzu-wa''dzan-,,idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi''ah* artinya kebaikan lawannya kejelekan. Secara istilah menurut Abd.Hamid al-Bilali, *al-mau''idhah al-hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴⁶

Pengertian *al- mau''idhah al-hasanah* dalam beberapa tafsir antara lain :

(1) Tafsir Al-Misbah, *al- mau''idhah al-hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Adapun *mau''idhah*, maka ia baru dapat mengena ke hati sasaran bila ucapan yang disampaikannya itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya.⁴⁷

(2) Tafsir Al-Azhar, *al- mau''idhah al-hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat.⁴⁸

Metode *al- mau''idhah al-hasanah* diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu :

- Nasihat atau petuah
- Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- Kisah-kisah

□ Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)

□ Wasiat (pesan-pesan positif)

(3) Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang berarti memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala. “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat dan “*mujadalah*” perdebatan. Secara istilah al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan *al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁵⁰

al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan dalam beberapa tafsir memiliki makna yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

(1) Tafsir Al-Misbah, *jadilhum* terambil dari kata *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan. *Jidal* terdiri dari tiga macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta menggunakan dalil-dalil yang tidak benar. Yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalil yang hanya diakui oleh lawan, tetapi

yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argument yang benar, lagi membungkam lawan.⁵¹

(2) Tafsir Al-Azhar, *al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran fikiran, yang di zaman kita ini disebut polemik, ayat ini agar dalam hal demikian , kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya.